

**ANALISIS PENGGUNAAN KAIDAH KEBAHASAAN PADA TEKS
FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KOTA SOLOK
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

***Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia***



**ANISA PURNAMA SARI
NIM: 181000488201015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
2023**

ABSTRAK

Anisa Purnama Sari, 2023. “Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan pada Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok Tahun Ajaran 2021/2022”. *Skripsi*. Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis penggunaan kaidah kebahasaan pada teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini difokuskan pada temuan, bentuk dan fungsi penggunaan ejaan bahasa Indonesia tentang ketepatan dan ketidaktepatan pemakaian huruf dan tanda baca pada kalimat dalam teks fabel siswa. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penggunaan kaidah kebahasaan pada teks fabel siswa yaitu pemakaian huruf dan tanda baca ditinjau dari segi ketepatan dan ketidaktepatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode dengan langkah-langkah pengumpulan data dan kesimpulan. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: peneliti meminta hasil kerja siswa kepada guru bidang studi bahasa Indonesia. Langkah-langkah dalam menganalisis data: (1) Peneliti membaca teks fabel siswa, (2) Peneliti menggarisbawahi dan memberi pengkodean sesuai dengan instrumen penelitian, (3) Menginventarisasikan data dalam tabel penelitian format 1, (4) Mengklasifikasikan data dalam tabel instrumen penelitian format 2, (5) Menganalisis data. Dalam temuan penelitian, ditemukan data mengenai analisis kaidah kebahasaan dari segi ketepatan dan ketidaktepatan berjumlah 396 data. Dari segi ketepatan sebanyak 301 data dan segi ketidaktepatan 95 data. Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan kaidah kebahasaan yang paling menonjol digunakan adalah dari segi ketepatan. Hal ini disebabkan karena pemakaian kaidah kebahasaan selalu terjadi dalam setiap tulisan pada teks fabel. Sedangkan ada juga yang lebih dominan terjadi pada segi ketidaktepatan kaidah kebahasaan yaitu pada pemakaian huruf kapital yang seharusnya menggunakan huruf kecil.

Kata Kunci: Kaidah Kebahasaan, Teks Fabel, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang sering disebut bahasa lisan. Karena itu pula, bahasa tulisan yang walaupun dalam dunia modern sangat penting, hanyalah bersifat sekunder. Bahasa tulisan sungguh tidak lain adalah rekaman visual dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Dalam dunia modern, penguasaan terhadap bahasa lisan dan bahasa tulisan sama pentingnya.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, dan komunikasi sosial, dan komunikasi budaya. Untuk itu pemakai bahasa komunikatif memerlukan pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai ragam bahasa yang dapat mendukung

pengembangan pengetahuan, keterampilan, pemikiran, dan sikap yang hendak dikomunikasikannya dengan baik dan benar. Dalam suatu teks cerita terdapat adanya pedoman bahasa yang menjadikan teks tersebut sebagai suatu ejaan yang baik dan benar yakni adanya kaidah kebahasaan. Dalam arti bahasa, kaidah dapat dimaknai sebagai aturan, peraturan, pedoman, patokan, atau pegangan. Sementara kebahasaan adalah unsur-unsur yang terdapat dalam suatu bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Jadi, kaidah kebahasaan adalah aturan-aturan atau pedoman dalam merangkai dan menggabungkan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu bahasa, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Dalam penggunaan kaidah kebahasaan ini terdapat adanya pedoman ejaan yang mengatur penulisan bunyi bahasa menjadi huruf, huruf menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) merupakan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang telah menggantikan Ejaan Yang Disempurnakan. Ejaan bahasa Indonesia menjelaskan tentang tata cara penulisan huruf, kata, dan kalimat sesuai dengan penyesuaian bentuk yang telah ditetapkan dalam kaidah bahasa Indonesia. Ejaan merupakan keseluruhan peraturan cara melambangkan bunyi lisan dan cara menghubungkan kata baik dalam pemisahan dan penggabungan suatu bahasa dengan secara teknis pada penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan bahwa ejaan adalah

penggabungan atau pemisahan suatu bahasa dengan aturan-aturan secara keseluruhan pada penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca. Kegunaan ejaan bahasa Indonesia untuk menghasilkan sebuah karangan karya tulis sesuai dengan ejaan yang baik dan benar.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Dalam buku bahasa Indonesia kelas VII semester II pada kurikulum 2013 terdapat materi pada Bab VI yaitu tentang teks fabel, cerita binatang yang berperilaku seperti manusia berisi berbagai nilai yang dapat diajarkan kepada siswa. Banyak nilai pembelajaran yang dapat dieksplorasi dalam teks fabel yang selanjutnya dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran. Dalam materi teks fabel tersebut, siswa menulis teks fabel berdasarkan kaidah kebahasaan pemakaian huruf dan tanda baca.

Kebanyakan dari siswa masih kurang mampu menulis dengan pemakaian ejaan bahasa Indonesia yang benar pada teks fabel. Dalam menulis teks fabel siswa kesulitan menentukan dan menetapkan pemakaian kaidah kebahasaan ejaan bahasa Indonesia dengan benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penggunaan kaidah kebahasaan pada ejaan bahasa Indonesia dalam tulisan teks fabel siswa. Pada umumnya menulis

sebuah teks fabel, siswa hanya dapat menulis berdasarkan pemikirannya tetapi siswa tidak memperhatikan penggunaan kaidah kebahasaan teks fabel dengan benar.

Berikut ini contoh teks fabel pada pemakaian ejaan bahasa Indonesia dengan ketepatan dan ketidaktepatan:

Contoh 1. Di keheningan malam kura-kura nampak tidur pulas bersama katak sahabat baiknya. Sudah dua bulan ini kura-kura sakit dan sahabatnya dengan setia mendampinginya.

Contoh 2. Di keheningan Malam kura-kura Nampak tidur pulas bersama katak sahabat baiknya. sudah dua bulan ini kura-kura sakit dan sahabatnya dengan setia mendampinginya.

Pada contoh (1), terdapat ketepatan pemakaian ejaan bahasa Indonesia yaitu dari segi huruf kapital seperti pemakaian huruf (D) di awal kalimat serta pada awal kalimat baru yang didahului dengan tanda titik yang tepat digunakan. Pada contoh (2), terdapat segi ketidaktepatan pemakaian ejaan bahasa Indonesia yaitu huruf kapital adanya kata (Malam dan Nampak) seharusnya tidak huruf besar melainkan huruf kecil karena terdapat pada pertengahan kalimat, dan juga sesudah titik seharusnya huruf kapital karena diawal kalimat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu untuk menjelaskan penggunaan kaidah kebahasaan yang terkandung dalam teks fabel siswa dengan benar pada pemakaian ejaan bahasa Indonesia. Peneliti memilih SMPN 3 Kota Solok sebagai tempat penelitian adalah karena SMPN 3 Kota Solok merupakan salah satu sekolah unggul yang telah berakreditasi A di Kota Solok, maka penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Solok

pada kelas VII semester II tahun ajaran 2021/2022. Penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah analisis penggunaan kaidah kebahasaan segi ketepatan dan ketidaktepatan pada teks fabel siswa kelas VII semester II SMP Negeri 3 Kota Solok tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis penggunaan kaidah kebahasaan segi ketepatan dan ketidaktepatan pada teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis penggunaan kaidah kebahasaan segi ketepatan dan ketidaktepatan pada teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kaidah kebahasaan ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri, yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan, terutama dibidang pengajaran dan ilmu bahasa tentang penggunaan kaidah kebahasaan pemakaian ejaan bahasa Indonesia dengan benar.

2. Bagi dosen bahasa Indonesia, yaitu untuk patokan dan pedoman sebagai bahan pengajaran bahasa Indonesia pada pemakaian ejaan bahasa Indonesia dengan benar.
3. Bagi mahasiswa bahasa Indonesia, dapat menambah wawasan tentang penggunaan kaidah kebahasaan pada pemakaian ejaan bahasa Indonesia pada tulisan dengan baik dan benar.
4. Bagi guru bahasa Indonesia, dapat dijadikan salah satu bahan pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia dan berfungsi sebagai tambahan bahan ajar dalam mengajar ejaan bahasa Indonesia pada siswa.
5. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan kaidah kebahasaan dalam pemakaian ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada suatu karya tulisan.
6. Bagi pembaca, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penggunaan kaidah kebahasaan dalam pemakaian ejaan yang baik dan benar.
7. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah tentang istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

2. Kaidah kebahasaan adalah ciri-ciri atau aturan berdasarkan dari bahasa yang digunakan pada sebuah teks.
3. Ejaan bahasa Indonesia adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut ilmu bahasa. Ejaan adalah cara penggambaran bunyi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) dan penggunaan tanda baca dengan kaidah yang berlaku.
4. Teks fabel adalah cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Binatang tersebut biasanya mewakili watak dan dilukiskan seperti manusia yang dapat berbicara dan berfikir.
5. Tanda koreksi adalah suatu tanda kode untuk membetulkan suatu tulisan pada sebuah naskah atau karya tulis apabila ada kesalahan dalam penulisannya.
6. SMP Negeri adalah sekolah menengah pertama yang mengajarkan tentang materi teks fabel kepada siswa kelas VII.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab IV, bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok Semester II Tahun Ajaran 2021/2022. Dapat diambil kesimpulan mengenai analisis penggunaan kaidah kebahasaan sebagai berikut: (1) dalam 20 teks fabel siswa dianalisis dari segi ketepatan dan ketidaktepatan kaidah kebahasaan, (2) dari 20 teks tersebut berjumlah keseluruhan 396 data, (3) teks tersebut siswa lebih banyak menggunakan kaidah kebahasaan segi ketepatan yaitu sebanyak 301 data dalam kalimat, (3) dan sebagian ada siswa yang pemakaian kaidah kebahasaan segi ketidaktepatan yaitu sebanyak 95 data dalam kalimat, (4) pada segi ketepatan, pemakaian huruf kapital ditemukan sebanyak 81 data, pemakaian huruf miring tidak ditemukan, pemakaian huruf tebal tidak ditemukan serta pemakaian tanda titik ditemukan sebanyak 76 data, pemakaian tanda koma ditemukan sebanyak 50 data, pemakaian tanda titik koma tidak ditemukan, pemakaian tanda titik dua ditemukan sebanyak 5 data, pemakaian tanda hubung ditemukan sebanyak 29 data, pemakaian tanda pisah tidak ditemukan, pemakaian tanda tanya ditemukan sebanyak 16 data, pemakaian tanda seru ditemukan sebanyak 12 data, pemakaian tanda petik ditemukan sebanyak 30 data, pemakaian tanda petik tunggal tidak ditemukan, pemakaian tanda kurung ditemukan sebanyak 2 data, dan pemakaian tanda kurung siku tidak ditemukan, (5) pada segi ketidaktepatan, pemakaian huruf kapital

ditemukan sebanyak 51 data, pemakaian huruf miring tidak ditemukan, pemakaian huruf tebal ditemukan sebanyak 3 data, pemakaian tanda titik ditemukan sebanyak 24 data, pemakaian tanda koma ditemukan sebanyak 6 data, pemakaian tanda titik koma tidak ditemukan, pemakaian tanda titik dua ditemukan sebanyak 2 data, pemakaian tanda hubung tidak ditemukan, pemakaian tanda pisah tidak ditemukan, pemakaian tanda tanya tidak ditemukan, pemakaian tanda seru tidak ditemukan, pemakaian tanda petik ditemukan sebanyak 6 data, pemakaian tanda petik tunggal tidak ditemukan, pemakaian tanda kurung ditemukan sebanyak 3 data dan pemakaian tanda kurung siku tidak ditemukan.

Dapat diambil kesimpulan, bahwa dilihat pada uraian tersebut siswa sudah bisa menggunakan pemakaian ejaan pada rentang 76 % yang benar dalam penulisan. Di dalam segi ketidaktepatan pemakaian pada rentang 24 % kesalahan. Jadi, kesimpulannya siswa kelas VII.3 sebagian besar sudah bisa menggunakan ejaan bahasa yang benar pada tulisan, meskipun perlu di pelajari lagi.

B. Saran

1. Bagi siswa, dapat mengetahui dan mempelajari lagi tentang penulisan suatu teks yang baik, terutama pada penggunaan ejaan yaitu pemakaian huruf dan pemakaian tanda baca dengan menurut sistematika penulisan serta fungsinya.

2. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran serta penilaian tentang Ejaan Bahasa Indonesia pada tulisan siswa.
3. Bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, dapat dijadikan sebagai referensi dalam mempelajari tentang ejaan pada kaidah kebahasaan terutama pemakaian huruf dan tanda baca.
4. Bagi masyarakat, supaya dapat dijadikan pedoman atau petunjuk dalam penulisan tentang ejaan yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alni Miranda. 2019. “Penggunaan Majas dalam Teks Fabel Siswa Kelas VII Semester II di SMP Negeri 3 Kota Solok Tahun Ajaran 2019/2020”. *Skripsi*. Solok: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friska Sari Helmi. 2020. “Penggunaan Gaya Bahasa dalam Dialog Persuasi Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 1 Kubung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2019/2020”. *Skripsi*. Solok: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
- Harsiati, Titik, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Megawati, Putri dkk. 2020. *Fabel dan legenda*. Indonesia. Guepedia Grup.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong. 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong. 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Permana Eka Putra. 2017. “Kemampuan Siswa Menulis Teks Fabel Kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun Ajaran 2017/2018”. *Skripsi*. Solok: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Sadikin, Ganda Asep, dkk. 2019. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Sunaryo, Adi. 1994. *Pedoman Penyuntingan Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.

